

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Nilai mata uang Rupiah dan perbandingan dengan nilai mata uang acuan internasional yaitu Dollar Amerika, merupakan salah satu gambaran pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi yang terjadi. Perbedaan nilai tukar mata uang suatu Negara (kurs) pada prinsipnya ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut.

Kurs atau nilai tukar merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian suatu Negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, dimana Negara tersebut melakukan berbagai kegiatan perkenomian dengan Negara lain dalam bentuk kegiatan ekspor ataupun impor suatu hasil produksi dari sektor yang menjadi sektor utama dalam perekonomian Negara tersebut. Peran kurs terletak pada nilai mata uang satu Negara terhadap mata uang Negara lainnya. Dimana nilai tukar adalah harga sebuah mata uang dari suatu Negara yang diukur dan dinyatakan dengan mata uang Negara lain. Nilai mata uang dapat didefinisikan sebagai harga relatif dari mata uang terhadap mata uang Negara lainnya. Sukirno (2011) Kurs menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu Negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing juga dapat didefinisikan sebagai besar atau banyaknya jumlah uang domestik yang dibutuhkan disuatu negara.

Sejak diterapkannya sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate system*) yang dimulai sejak 14 Agustus 1997, posisi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dollar Amerika ditentukan oleh kekuatan pasar. Dan, sejak diterapkannya sistem tersebut, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika secara kumulatif telah terdepresiasi sebesar 48,7% sampai dengan Desember 2001. Kenyataan ini telah mengakibatkan perdebatan banyak ahli tentang sumber ketidakstabilan nilai tukar tersebut, apakah disebabkan oleh faktor ekonomi atau disebabkan oleh faktor non-ekonomi.

Berdasarkan data yang terdapat pada Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (2014) dan Bank Indonesia (2014) dalam beberapa tahun menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika cenderung selalu mengalami fluktuasi yang beragam, dalam jangka waktu tahun 1999-2014 rupiah mengalami 7 (tujuh) kali terapresiasi atau penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika dan mengalami 8 (delapan) kali terdepresiasi atau pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Hal tersebut terjadi karena Indonesia menganut nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga Bank Indonesia selaku pihak otoritas moneter tidak dapat melakukan intervensi pada fenomena ini hanya dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran didalam pasar valuta asing.

Pergerakan Kurs pada sepuluh tahun terakhir yaitu tahun 2005 sampai tahun 2014 cenderung berfluktuasi dengan beberapa periode depresiasi yang cukup signifikan serta diatas level Rp. 10,000.- per dolar Amerika yaitu Rp. 12.378 - per dollar Amerika pada tahun 2014. Naiknya harga minyak dunia ke level US\$70/barrel pada tahun 2005 mendorong tingginya permintaan valuta asing sehingga menyebabkan

nilai tukar terdepresiasi diatas level Rp. 10,000.- per dolar Amerika yaitu sebesar Rp. 10.212- per dolar Amerika. Kenaikan harga minyak dan tingginya inflasi pada tahun 2008 sebesar 11,06% juga menjadi penyebab utama depresiasi di atas level Rp.10,000.- per dolar Amerika yaitu Rp. 10.179- per dolar Amerika. Semenjak pertengahan tahun 2013 sampai dengan awal tahun 2014, terjadi depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang cukup signifikan. Perbandingan nilai tukar pada akhir dan awal tahun 2013 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika telah terdepresiasi sekitar 26%. Para ahli menyebutkan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah yang terjadi dipicu oleh kebijakan *tapering* (pengurangan stimulus kebijakan *Quantitative Easing*) oleh Bank Sentral Amerika Serikat dan defisit transaksi berjalan yang terjadi tahun 2012 (Bank Indonesia, 2014).

Permintaan dan penawaran didalam pasar valuta asing dipengaruhi oleh adanya fluktuasi beragam dari beberapa instrumen atau variabel didalam sistem kurs itu sendiri yang mana juga menjadi variabel bebas dalam penelitian ini. Variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini yang pertama adalah Investasi Asing, yaitu investasi asing merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pihak asing dalam rangka menanamkan modalnya disuatu negara dengan tujuan untuk mendapatkan laba melalui penciptaan suatu produksi atau jasa. Lalu, Inflasi yaitu meningkatnya harga-harga umum secara terus menerus. Kenaikan harga berlangsung dalam waktu lama yang terjadi hampir diseluruh barang dan jasa, hal ini disebut dengan inflasi. Jika terjadi kenaikan harga satu atau dua hari saja terhadap salah satu jenis barang hal ini tidak dapat dikatakan inflasi. Lawan dari inflasi adalah deflasi, deflasi adalah penurunan harga secara terus menerus. Dan, *BI rate* yang menjadi salah satu faktor perubahan nilai kurs secara

langsung maupun tidak langsung. Dimana nilai tukar peka terhadap perubahan suku bunga. Kenaikan nilai tukar secara tiba-tiba sering kali tidak mengikuti perubahan perbedaan antara suku bunga dalam dan di luar negeri. Tanggapannya seringkali kelihatan sangat segera dan sedemikian besarnya, sehingga liputan berita menyebutkan tingkat bunga sebagai penyebab fluktuasi nilai tukar.

Investasi Asing dapat diartikan sebagai penanaman modal yang dilakukan oleh pihak swasta di Negara asal pemilik modal, atau penanaman modal suatu Negara ke Negara lain atas nama pemerintah Negara pemilik modal (Jhinggan, 1994). Investasi Asing dari tahun 1999-2014 mengalami fluktuasi yg cenderung positif, hal ini diduga disebabkan oleh mulai stabilnya perekonomian di Indonesia pasca-krisis moneter ditahun 1998, menurut data yang dirilis oleh BPS (2014) nilai investasi asing selama beberapa tahun terakhir yaitu pada tahun 2008 sebesar 43,8% naik dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2009 investasi asing di Indonesia mengalami penurunan hingga -27,2% hal ini merupakan dampak dari krisis ekonomi yg mengguncang dunia pada tahun 2008. Namun pada tahun-tahun berikutnya nilai investasi asing di Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan rata rata pertumbuhan sebesar 19,8%.

Lalu, inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang sangat penting, secara teoritis inflasi sering diartikan sebagai meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Imammudin Yuliadi, 2008). Inflasi dari 1999-2000 mengalami beragam fluktuasi, hal ini diduga disebabkan oleh perekonomian Indonesia yang masih belum stabil dikarenakan pasca-krisis moneter 1998. Berdasarkan data dari Bank Indonesia selama beberapa tahun terakhir yaitu pada tahun

2008 dimana pada saat terjadinya krisis ekonomi global yg menyebabkan berdampak pada naiknya nilai inflasi di Indonesia sebesar 11,06 % yg tahun sebelumnya hanya sebesar 6,59. Namun pada tahun berikutnya nilai inflasi merosot tajam menjadi hanya sebesar 2,78% dan rata rata pertumbuhan inflasi di Indonesia sebesar 7,58% selama tahun penelitian.

Dan, suku bunga (*BI rate*), merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan (Bank Indonesia, 2015). Tingkat suku bunga *BI rate* dari tahun 1990-2014 berfluktuasi. Hal ini, diduga disebabkan oleh perubahan tingkat jumlah uang beredar di masyarakat, menurut data yang dirilis oleh Bank Indonesia tingkat suku bunga *BI rate* selama beberapa tahun terakhir yaitu pada tahun 2008 sebesar 10,83% naik dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2007 sebesar 8,0%, kenaikan ini merupakan salah satu kebijakan pemerintah guna mengurangi jumlah uang beredar yang akhirnya dapat menurunkan tingkat inflasi yaitu tahun 2008 sebesar 11,06% akibat naiknya harga minyak dunia, turun menjadi tahun 2009 sebesar 2,78%. Sedangkan pada tahun 2014 tingkat suku bunga *BI rate* berada pada angka 7,75% dengan rata-rata nilai *BI rate* sebesar 7%.

Dari uraian di atas terlihat adanya perkembangan yang cenderung meningkat antara kurs dengan investasi asing, inflasi, dan *BI rate*. Namun, belum diketahui secara pasti faktor apa yang mempengaruhi kurs. Hal inilah yang membuat penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURS DI INDONESIA**”.

### **1.2.Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana perkembangan Kurs, Investasi Asing, Inflasi, dan *BI rate* di Indonesia pada tahun 1999-2014?
- b. Bagaimana pengaruh Investasi Asing, Inflasi, dan *BI rate* terhadap Kurs IDR/US\$ di Indonesia tahun 1999-2014 dalam jangka pendek?
- c. Bagaimana pengaruh Investasi Asing, Inflasi, dan *BI rate* terhadap Kurs IDR/US\$ di Indonesia tahun 1999-2014 dalam jangka panjang?

### **1.3.Tujuan Analisis**

- a. Menganalisis bagaimana perkembangan Kurs, Investasi Asing, Inflasi, dan *BI rate* di Indonesia pada tahun 1999-2014.
- b. Menganalisis seberapa besar pengaruh Investasi Asing, Inflasi, dan *BI rate* terhadap pergerakan Kurs di Indonesia tahun 1999-2014 dalam jangka pendek.
- c. Menganalisis pengaruh Investasi Asing, Inflasi, dan *BI rate* terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika di Indonesia tahun 1999-2014 dalam jangka panjang.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diambil dari penelitian ini, sbb :

- a. Bagi penulis, penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah atau memperluas pengetahuan kita tentang bagaimana perkembangan dan seberapa besar pengaruh Investasi Asing, Inflasi, dan *BI rate* terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika di Indonesia pada tahun 1999-2014.

- b. Bagi Universitas, karya tulis ini dapat digunakan sebagai sumbangan keilmuan dan referensi bagi para mahasiswa yang memerlukan informasi didalam karya tulis ini.
- c. Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan para pihak yang terkait dalam mengambil kebijakan moneter sehubungan dengan pergerakan yang terjadi pada Kurs di Indonesia.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara terarah dan terfokus pada masalah yang diteliti, dimana disetiap permasalahan yang diteliti perlu ruang lingkup penelitian, yaitu waktu penelitian (*time series*) yang digunakan didalam karya tulis ini dimulai pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2014 dan daerah yang menjadi fokus penelitian adalah Indonesia. Variabel bebas yang diteliti diantaranya adalah Investasi Asing, Inflasi, dan BI *rate*. Sedangkan variabel terikatnya adalah Kurs.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini memiliki susunan dengan sistematika Bab yang terdiri dari 6 (enam) Bab. Dimana isi dari karya tulis ini terdiri dari :

Bab I berisi Pendahuluan pada bagian ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan analisis, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan karya tulis.

Bab II berisi Tinjauan Pustaka pada bagian ini memuat tentang uraian-uraian yang dijadikan sebagai landasan teori dalam melakukan penelitian yang menghasilkan suatu kerangka pemikiran secara konseptual serta juga berisi hipotesis penelitian.

Bab III berisi Metode Penelitian pada bagian ini memuat tentang penjelasan tentang variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV berisi Gambaran Umum Daerah Penelitian, pada bagian ini memuat tentang kondisi umum daerah yang menjadi fokus penelitian.

Bab V berisi Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan, pada bagian ini memuat hasil dari pengolahan dan analisa data yang telah diteliti menggunakan aplikasi E-views dan juga merumuskan kebijakan yang memang perlu diambil dari hasil penelitian ini.

Bab VI berisi Penutup, pada bagian ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran mengenai permasalahan dalam penelitian yang terdapat di karya tulis ini.

